

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an turun tidak dalam satu ruang dan waktu yang hampa nilai, melainkan di dalam masyarakat yang syarat dengan berbagai nilai budaya dan religious. Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir di maksudkan untuk menjadi petunjuk bukan saja bagi anggota masyarakat tempat kitab itu turun, tetapi juga bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Kitab ini memuat tema-tema yang mencangkup seluruh aspek kehidupan manusia dengan Tuhan. Hubungan antara sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya.<sup>1</sup>

Kaum muslim tentunya harus yakin kalau Al-Qur'an adalah wahyu yang berasal dari Allah SWT, yang ditujukan untuk seluruh umat manusia sebagai petunjuk. Agar mendapatkan petunjuk tersebut manusia wajib mengenal dengan baik Al-Qur'an tersebut, baik itu dengan cara memaknainya atau menafsirkan apa yang terkandung di dalamnya. Suatu usaha manusia yang baik yaitu usaha untuk mengetahui kehendak Allah SWT. Hal ini karena Allah SWT telah menurunkan kitab-kitabnya supaya kita dapat mentadaburi isinya, memahami rahasianya yang tersimpan di dalamnya serta mengeksplorasi mutiara yang terpendam di dalam Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Akhir-akhir ini, agama adalah sebuah nama yang terkesan keras, kasar, dan sangat kejam, sehingga membuat gentar, menakutkan dan mencemaskan. Karena umat yang beragama terkesan banyak yang ganas dan tampil dengan wajah kekerasan. Dalam beberapa tahun terakhir ini sangat banyak muncul konflik antar agama, intoleransi dan kekerasan atas nama agama. Sehingga realistik kehidupan

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, dkk, Sejarah dan Ulumul Qur'an, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), 1-2.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudlui atas Pelebagai Persoalan Umat, (Bandung: Mizan, 2004), 6.

beragama yang muncul adalah saling curiga mencurigai, saling tidak percaya, dan hidup dalam ketidak harmonisan.

Toleransi yang merupakan bagian dari visi teologi atau akidah Islam dan masuk dalam kerangka system teologi Islam sejatinya harus dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama karena ia adalah suatu keniscayaan sosial bagi seluruh umat beragama dan merupakan jalan bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama.<sup>3</sup>

Indonesia adalah salah satu Negara yang dikenal dengan keanekaragaman masyarakatnya, selain itu Indonesia dikenal dengan bangsa yang majemuk, berada dalam lingkungan dengan bermacam-macam agama, budaya, dan etnis akan tetapi tetap memiliki kerukunan yang tinggi. Namun dalam kemajmukan ini, terkadang ada yang belum bisa menerima akan adanya perbedaan tersebut.<sup>4</sup>

Tidak dapat kita pungkiri bahwa kehidupan bersosial selalu dipenuhi oleh dinamika. Di dalam dinamika kehidupan selalu mengisyaratkan terjadinya transformasi, baik menjadi lebih baik atau bisa jadi lebih buruk, sedangkan adanya konflik yang terjadi pada masyarakat karena ketidakmampuan menerima dan menjalani perubahan yang terjadi. Secara esensial siapapun, baik individu maupun sosial menginginkan kehidupan yang aman damai dan tentram, akan tetapi realitas hidup justru bertolak belakang, inilah yang menjadi tugas masyarakat untuk mengelola peradaban sebagai modal utama dalam membangun kerukunan bermasyarakat.

Dalam konteks ini, toleransi akan dapat terwujud dengan membiasakan sesuatu tindakan yang dimulai dari hal-hal yang kecil seperti saling menghormati, menghargai, menyayangi, mengasihi serta saling tolong menolong satu sama lain, beberapa hal tersebut tidak akan menjadi sulit

---

<sup>3</sup> Muhammad Yasir, Makna Toleransi dalam Al-Qur'an, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XXII No 2, juli 2014, 170.

<sup>4</sup> Bahrudin Zamawi. Habib Bullah. Zubaidah, Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an: "Tinjauan Tasir Marah Labid", *Jurnal Diya al-Afkar*, Vol. 7, No. 1, Juni, 2019, 187.

jika masyarakat memahami akan pentingnya akan toleransi beragama. Dalam ruang lingkup agama Islam, Al-Qur'an mengakui adanya hak bagi penganut agama-agama lain dalam mempersilahkan untuk memilih dan menjalankan tuntunan agama mereka masing-masing di titik inilah dasar Islam meletakkan pentingnya toleransi beragama, sebab ajaran Islam menekankan bahwa manusia adalah sama, mempunyai kelebihan dan mempunyai hak untuk bersama serta mengupayakan terwujudnya kerukunan.<sup>5</sup>

Allah SWT menciptakan umat manusia dengan berbagai macam keyakinan agama (QS. Al-Maidah [5]: 36) dan suku bangsa untuk saling mengenal satu sama lain (QS. Al-Hujurat [49]: 10). Dari substansi ayat tersebut dapat dipahami bahwa keberagaman adalah Sunatullah sehingga untuk kehidupan yang harmonis diperlukan sikap toleransi. Untuk mewujudkan toleransi secara benar diperlukan pemahaman yang dihasilkan dari pembacaan konsep yang digali secara langsung dari sumber Al-Qur'an dan al-hadist maupun yang telah dijelaskan dalam kitab-kitab *feqh* maupun *fatwa*.

Untuk melihat tingkat toleransi di Indonesia, peneliti melihat komponen yang disorot adalah sikap toleransi dan inklusi yang terdapat dalam faktor *opportunity*. Skor yang tercatat dari tahun 2014 hingga 2017 dalam penelitian Burhanuddin dan Faridatus Suhadak cenderung meningkat. Pada skor tahun 2014, skor toleransi dan induksi Indonesia adalah 27,90 dan naik pada tahun 2015 menjadi 32,30. Namun skor ini turun pada tahun 2016 dengan angka 29,57. Dan skor kembali naik menjadi 35,47 di tahun berikutnya, menempatkan Indonesia pada posisi 117 dari 128 negara di kategori tersebut.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat toleransi beragama di Indonesia masih rendah sehingga perlu adanya upaya penyadaran melalui pemahaman yang benar. Alasan peneliti menjadikan mahasiswa sebagai objek penelitian adalah karena mereka merupakan generasi milenial penerus bangsa agar tidak terjerumus pada perilaku

---

<sup>5</sup> Bahrudin Zamawi. Habib Bullah. Zubaidah, Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an: "Tinjauan Tasir Marah Labid"..., 187

intoleran atau toleran berlebihan yang melanggar prinsip-prinsip syari'at.<sup>6</sup>

Dalam skripsi ini, peneliti memberi gambaran subjek yaitu mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai informan yang akan memberikan makna toleransi dalam al-Qur'an. Prodi IQT adalah prodi yang mampu mencetak akademisi di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (sebagai Mufassir). Output lulusannya memiliki kemampuan mendeskripsikan pokok-pokok ajaran Al-Qur'an berbasis pada kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an dan tafsir, mampu menjelaskan ilmu-ilmu yang terkait dengan penafsiran Al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa Prodi IQT juga memiliki kemampuan menjelaskan dan menganalisis dinamika fenomena living Qur'an di masyarakat dengan metode dan pendekatan ilmu sosial-humaniora.

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) adalah Prodi yang mampu mencetak akademisi di bidang pendidikan dan pengajaran Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (sebagai guru yang mengajar ilmu Al-Qur'an dan Tafsir). Output lulusannya harus mampu mengajarkan ilmu Al-Qur'an dan tafsir di lembaga pendidikan Islam, baik di madrasah (MI, MTS dan MA) maupun di pesantren.

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) juga mendidik dan membekali mahasiswa agar memiliki sikap kritis terhadap teks-teks keagamaan, sehingga diharapkan alumninya memiliki kemampuan dibidang tashih mushaf Al-Qur'an dan dapat berprofesi sebagai pentashih mushaf Al-Qur'an di Lajnah Tashih Mushaf Al-Qur'an. Di samping itu diharapkan para mahasiswa dapat menghafal Al-Qur'an baik sebagian maupun keseluruhan, sebagai tambahan kompetensi yang dibutuhkan sebagai pentashih mushaf Al-Qur'an. Karena di lembaga pentashih mushaf Al-Qur'an memprioritaskan rekrutmen tenaga profesional di bidangnya yang hafal Al-Qur'an.

---

<sup>6</sup> Burhanuddin S. Faridatus Suhadak, *"Tingkat Pemahaman Mahasiswa Muslim di Kota Malang Terhadap Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama (Al-Tasamuh Al-Dini) Perspektif Al-Qur'an"*, LPPM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, 2-3.

Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) di Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus merupakan Prodi yang merespon perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu Prodi IQT memasukkan matakuliah TIK dan Tafsir dan Media Sosial dalam rangka merespon tuntutan dan kebutuhan masyarakat milenial. Output dari lulusannya diharapkan mampu menguasai teknologi modern dan mengaplikasikannya dalam konteks keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir, sehingga dapat menghasilkan para profesional dalam bidang *cyber* Al-Qur'an. Kelima, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) di Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus merupakan Prodi yang harus memiliki kemampuan berkomunikasi secara persuasif dan efektif dan memiliki wawasan keislaman dan keIndonesiaan untuk dipersiapkan sebagai penyuluh dan pendakwah (Kyai) yang kompeten dan profesional. Kemampuan tersebut diback up oleh kurikulum KKNi yang di antaranya memiliki serangkaian matakuliah yang mendukung kompetensi sebagai penyuluh dan pendakwah (Kyai). Bahkan hampir semua matakuliah yang ada di Kurikulum KKNi tersebut memiliki keterkaitan yang mengarah kepada kemampuan yang dibutuhkan bagi seorang penyuluh dan pendakwah (Kyai). Keenam, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) di Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus merupakan Prodi yang memiliki komitmen untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam bidang penelitian. Oleh karena itu output yang diharapkan dari lulusannya yaitu mampu melaksanakan penelitian di bidang kajian Al-Qur'an dan Tafsir untuk memperkaya hasil-hasil penelitian yang terkait dengan keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir. Untuk itu mahasiswa dibekali dengan matakuliah Metodologi Studi Islam, Metodologi Penelitian, Metodologi Penelitian Tafsir dan Living Qur'an.<sup>7</sup>

Melihat permasalahan diatas, dari sebagian orang berbicara toleransi di saat-saat ini bukanlah waktunya, sebab untuk menghadapi berbagai serangan dan gempuran bahasa kekerasan dan menggunakan kekuatan adalah yang lebih tepat. Berbicara toleransi dianggap sebagai sikap

---

<sup>7</sup> <https://iqt.iainkudus.ac.id/index.php?page=halaman&id=66> diakses 05 Maret 2021, Pukul 16:43.

lemah dan mengibarkan bendera tanda menyerah. Padahal sebaliknya, toleransi merupakan salah satu unsur kekuatan yang terpenting dalam sepanjang sejarah peradaban Islam. Sikap toleran dapat mengubah lawan menjadi kawan. Seperti disebut dalam firman Allah Q.S. Fushshilat 34.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah disampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul **“Pemahaman Mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Kudus Tentang Makna Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Qur’an”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah: Pemahaman Mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Kudus Tentang Makna Ayat-Ayat Toleransi dalam Al-Qur’an.

#### **C. Rumusan Masalah**

Adapun hal-hal yang sudah tercantum di dalam latar belakang diatas serta fokus penelitian yang penulis bahas diatas, maka penulis akan menyampaikan pokok masalah di dalam rumusan masalah ini yaitu:

1. Bagaimana Pengertian Toleransi Menurut Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?
2. Bagaimana Pemahaman Ayat-Ayat Toleransi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Kudus?
3. Bagaimana Pengaplikasian Ayat Toleransi dalam Kehidupan Mahasiswa IQT IAIN Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab suatu permasalahan yang telah di cantumkan penulis dalam rumusan masalah diatas, yaitu,

1. untuk mengetahui Bagaimana Pengertian Toleransi Menurut Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?
2. Untuk mengetahui Bagaimana Pemahaman Ayat-Ayat Toleransi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Kudus?

---

<sup>8</sup> Muhammad Jayus, Toleransi Dalam Perspektif Al-Qur’an, Jurnal Al-Dzikra Vol. 9 No. 1 Januari-Juni, 2015, 116.

3. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaplikasian Ayat Toleransi dalam Kehidupan Mahasiswa IQT IAIN Kudus?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hal-hal yang melatar belakangi pembahasan mengenai “Pemahaman Mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Kudus Tentang Makna Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Qur’an” dan fokus penelitian serta rumusan masalah yang sudah tercantum sehingga penulis dapat memahami yang kemudian dapat mendeskripsikannya secara lebih dalam lagi terkait dengan penelitian yang akan penulis dilakukan, hal ini tentunya akan mendapatkan manfaat. Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian sebelumnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini, supaya dapat dipahami serta dimengerti pembahasannya, serta memperoleh hasil yang maksimal, perlu adanya sebuah sistematika penulisan untuk menyusun suatu tulisan dalam penelitian agar lebih tertata dengan rapi. Sistematika penulisan hasil penelitian ini pada dasarnya di bagi ke dalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan di bahas, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan yang di sajikan dalam bentuk per sub bab dalam setiap itemnya.

Bab II (Kerangka Teori), di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian yang kami lakukan. Adapun bab II ini kami bagi menjadi beberapa sub bab yaitu: 1. Kerangka teori: berisi teori-teori sosial yang berkaitan dengan judul penelitian dan objek subjeknya yaitu, pemahaman Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Kudus tentang makna ayat-ayat toleransi dalam Al-Qur'an. 2. Penelitian terdahulu: berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait dengan fokus penelitian yang diteliti. 3. Kerangka berfikir. Berisi tentang alur penelitian yang akan kami terapkan dalam penelitian kami.

Bab III (metode penelitian), berisi tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini. Dalam bab ini juga pembahasan-pembahasan tersebut juga kami sajikan dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab IV (hasil penelitian dan pembahasan), bab ini merupakan bab yang paling sentral karena di dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan didalam bab ini juga penulis sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab V (penutup), dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan yang ada di dalam bab I sampai bab V. selain itu, pada bab ini juga tertera saran dan juga penutup dari penelitian penulis.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen sumber primer dan daftar riwayat hidup.